

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cakupan IPA adalah pelajaran Biologi. Menurut Klinckmann, *dkt* (dalam Sapriati, 2006:2) Biologi membahas tentang makhluk hidup, alam, pengaruh alam terhadap makhluk hidup dan lingkungan serta diajarkan untuk menambah informasi, mengembangkan cara berpikir, penerapan prinsip, dan membentuk sikap, serta mengembangkan kemampuan mengingat, mereorganisasi, meneliti, melakukan percobaan.

Pelajaran Biologi memiliki kaitan erat dengan kegiatan laboratorium, pengamatan, penelitian, percobaan dan praktikum. Praktikum dapat diartikan sebagai kegiatan siswa yang menggunakan bahan atau alat serta melakukan pengamatan dan percobaan untuk melatih keterampilan IPA (Sapriati, 2006:2).

Christofi, *dkt* (dalam Sapriati, 2006:2) mengatakan bahwa tujuan praktikum adalah untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dan berpikir kreatif, meningkatkan pemahaman terhadap IPA dan metode ilmiah, mengembangkan keterampilan percobaan, penyelidikan ilmiah, menganalisis data, mengkomunikasikan hasil, melatih kemampuan bekerja sama, menumbuhkan sikap positif dan minat, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

Amien (dalam Sobiroh, 2006:14) juga mengemukakan bahwa praktikum merupakan salah satu kegiatan laboratorium yang sangat berperan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Dengan adanya praktikum, maka siswa akan dapat mempelajari IPA melalui pengamatan langsung terhadap gejala-gejala maupun proses-proses IPA, dapat melatih keterampilan berpikir

ilmiah, dapat menanamkan dan mengembangkan sikap ilmiah, dapat menemukan dan memecahkan berbagai masalah baru melalui metode ilmiah (Sobiroh, 2006:2).

Kegiatan praktikum merupakan suatu kegiatan yang penting dalam PBM. Kegiatan ini dilaksanakan dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KTSP. Jika kegiatan praktikum tidak dilakukan sesuai KTSP, tentu beberapa tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai oleh siswa dan ini dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya (Sobiroh, 2006:3).

Menurut Rustaman (dalam Widodo & Ramdhaningsih, 2006:149) secara garis besar praktikum sering dikaitkan dengan beberapa tujuan: (1) Untuk memotivasi siswa sebab kegiatan praktikum pada umumnya menarik bagi siswa sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar sains; (2) Untuk mengajarkan keterampilan dasar ilmiah; (3) Untuk meningkatkan pemahaman konsep; (4) Untuk memahami dan menggunakan metode ilmiah; dan (5) Untuk mengembangkan sikap-sikap ilmiah.

Dalam Silabus Biologi SMA kelas XI beberapa tujuan pembelajaran harus dicapai siswa melalui kegiatan pengamatan dan percobaan yang dalam pelaksanaannya memerlukan sarana laboratorium, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Misalnya pada pembelajaran struktur hewan siswa melakukan pengamatan jaringan epitel, otot, tulang, dan syaraf, sedangkan pada pembelajaran struktur tumbuhan siswa melakukan pengamatan susunan jaringan pada akar, batang, daun serta difusi dan osmosis.

Sementara itu kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi awal terhadap kegiatan belajar mengajar di beberapa SMA Negeri Se Kabupaten Karo memperlihatkan bahwa kegiatan praktikum masih dilakukan dalam jumlah yang

terbatas. Dari 9 SMA Negeri di Kabupaten Karo hanya beberapa sekolah yang rutin melaksanakan praktikum, namun belum semua materi yang seharusnya dipraktikkan dilaksanakan. Masih kebanyakan dari sekolah tersebut dalam pencapaian tujuan pembelajaran hanya dilakukan di dalam kelas saja dengan metode ceramah dan penugasan, padahal materi tersebut dituntut untuk dipraktikkan. Kegiatan praktikum ini masih jarang dilakukan dikarenakan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan ketidaklengkapan sarana dan prasarana di laboratorium, kurang tersedianya alat dan bahan yang dibutuhkan, tidak tersedianya penuntun praktikum Biologi, lembar kerja praktikum masih sangat terbatas dan tergantung kepada guru dan buku pegangan siswa, ketiadaan jadwal praktikum yang tetap serta keterbatasan waktu pembelajaran yang ada.

Hofstein & Lunetta (dalam Widodo & Ramdhaningsih, 2006:149) juga mengatakan bahwa sekalipun harapan yang digantungkan terhadap praktikum sangat tinggi, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa praktikum relatif jarang dilakukan. Alasan yang sering kali dikemukakan adalah tidak adanya laboratorium di sekolah, kurangnya alat dan bahan untuk praktikum, banyaknya waktu yang harus dihabiskan untuk melakukan praktikum, dan sejumlah alasan lainnya. Kalaupun ada dilakukan praktikum hasil yang diperoleh ternyata belum maksimal baik untuk tujuan peningkatan hasil belajar siswa maupun untuk tujuan mengenalkan siswa tentang tujuan sains.

Berkaitan dengan kondisi yang ditemukan di lapangan maka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam KTSP untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan berprestasi yang diukur dengan tercapainya ketuntasan belajar, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat

masalah di atas dalam suatu penelitian berupa analisis pelaksanaan dan permasalahan praktikum yang dihadapi di sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai masalah yang berhubungan dengan pelaksanaan praktikum Biologi dan permasalahannya di SMA Negeri Se Kabupaten Karo, antara lain: (1) Tidak adanya jadwal praktikum yang tetap; (2) Ketidaklengkapan sarana dan prasarana di laboratorium; (3) Kurang tersedianya alat dan bahan yang dibutuhkan; (4) Tidak tersedianya penuntun praktikum Biologi; (5) Lembar kerja praktikum masih sangat terbatas dan tergantung kepada guru dan buku pegangan siswa; (6) Keterbatasan waktu pembelajaran yang ada; (8) Keterbatasan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan praktikum; dan (7) Tidak adanya laboran yang dapat membantu berjalannya pelaksanaan praktikum.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti membuat batasan masalah yang akan diteliti. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini hanya membahas tentang kondisi dan pemanfaatan laboratorium Biologi di masing-masing sekolah serta bagaimana pelaksanaan praktikum Biologi apakah telah sesuai dengan KTSP dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan praktikum Biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Karo. Analisis pelaksanaan praktikum Biologi ini dilaksanakan pada kelas XI IPA semester gasal SMA Negeri Se Kabupaten Karo.

1.4 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas dan mempertegas masalah yang akan diteliti, sangat dibutuhkan suatu perumusan masalah. Pada pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- (1) Berapakah frekuensi dan kesesuaian pelaksanaan praktikum Biologi berdasarkan KTSP di SMA Negeri Se Kabupaten Karo?
- (2) Permasalahan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan praktikum Biologi di kelas XI SMA Negeri Se Kabupaten Karo?
- (3) Bagaimanakah pemanfaatan laboratorium Biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Karo dalam menunjang pelaksanaan praktikum yang dilakukan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- (1) Untuk mengetahui frekuensi dan kesesuaian pelaksanaan praktikum Biologi terhadap KTSP di SMA Negeri Se Kabupaten Karo.
- (2) Untuk mengetahui permasalahan apa saja yang terdapat dalam pelaksanaan praktikum Biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Karo.
- (3) Untuk mengetahui pemanfaatan laboratorium Biologi di SMA Negeri Se Kabupaten Karo.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat secara teoritis berupa: (1) Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang pelaksanaan praktikum Biologi di tingkat SMA yang sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran; dan (2) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam mengatasi

permasalahan yang menyangkut praktikum Biologi di sekolah. Secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut: (1) Sebagai bahan masukan bagi para guru Biologi untuk dapat mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan praktikum sehingga kegiatan praktikum dapat berjalan sebagaimana mestinya; dan (2) Sebagai bahan masukan bagi Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan setempat dalam memberi pembinaan kepada guru khususnya dalam pengelolaan praktikum sekolah.

UNIVERSITAS SEBELA MARET
MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY